



ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL MUAL MUNTAH DENGAN PEMBERIAN SEDUHAN JAHE EMPRIT DI KLINIK PRATAMA AFIYAH PEKANBARU TAHUN 2022

Dheslia Nur Arifin¹⁾, Widya Juliarti²⁾,

DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾dheslia29@gmail.com, ²⁾widyajuliarti@htp.co.id

Histori artikel

Received:
08 Oktober 2022

Accepted:
08 November 2022

Published:
22 Desember 2022

Abstrak

Mual muntah atau *emesis gravidarum* adalah keluhan umum yang dialami wanita hamil dengan usia kehamilan 0-12 minggu dengan gejala mual dan disertai muntah yang biasanya terjadi pagi hari. Mual muntah yang terjadi pada kehamilan trimester pertama disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon *Estrogen* dan *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG). Jika tidak diatasi maka akan bertambah menjadi *hiperemesis gravidarum* yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan. Untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian seduhan jahe emprit. Pada tahun 2021 di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru dari 93 ibu hamil terdapat 17 kasus ibu hamil yang mengalami mual muntah. Tujuan asuhan ini adalah memberikan asuhan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah. Metode kasus yang digunakan adalah studi kasus dimana asuhan yang diberikan kepada Ny. N yang mengalami mual muntah dengan pemberian seduhan jahe emprit di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2022. Asuhan yang diberikan adalah dengan pemberian seduhan jahe emprit sebanyak 2,5 gram di iris dan diseduh air panas 250 ml ditambah gula 1 sendok makan diminum 2x sehari selama 4 hari. Dari asuhan yang dilakukan selama 4 hari didapatkan hasil bahwa mual muntah yang dialami ibu terdapat pengurangan dari sebelumnya. Disimpulkan bahwa pemberian seduhan jahe emprit pada ibu hamil dapat mengurangi mual muntah. Diharapkan kepada penyedia layanan asuhan kebidanan untuk dapat menerapkan pemberian seduhan jahe emprit sebagai salah satu terapi kepada ibu hamil yang mengalami mual muntah.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Mual Muntah, Seduhan Jahe

Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Oleh karena itu, asuhan kehamilan yang diberikan sebagian besar bersifat intervensi dan bidan harus memfasilitasi proses alamiah untuk mencegah timbulnya resiko kehamilan (Hasliana, 2020).

Ibu yang menjalani kehamilan mengalami hampir 50-90% mual muntah yang disebabkan terjadinya peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesterone* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG). Mual muntah tidak hanya terjadi di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan (Harahap et al., 2020).

Menurut Kemenkes RI dalam (Wulandari et al., 2019) di Indonesia 50%-75% ibu hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan. Data di Jawa Tengah keluhan mual muntah pada ibu hamil mencapai 40-60% dari total kehamilan. Ibu hamil yang mengalami mual muntah membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan karena ketidakseimbangan elektrolit. Perbandingan insidensi mual muntah yang mengarah ke patologis atau hiperemesis 4 : 1000 kehamilan. Mual muntah yang berlebihan pada kehamilan atau yang disebut hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan ibu, namun juga dapat menimbulkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah serta kelahiran premature.

Hiperemesis gravidarum merupakan gejala mual muntah yang berlebihan ($> 10x$ / hari) pada ibu hamil. Jumlah proporsi ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum yaitu 50%, umur ibu yang beresiko mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 36,8%, primipara yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 33,8% dan usia kehamilan ≤ 16 minggu yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 39,7% (Muriyasari et al., 2017).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 proporsi ibu hamil di Provinsi Riau sebanyak 5,75%. Di Kota Pekanbaru proporsi ibu hamil sebanyak 8,41% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Harapan Raya terdapat 20 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah (Dhilon & Azni, 2018).

Hasil penelitian (Indrayani et al., 2018) menyebutkan bahwa presentase tertinggi frekuensi mual dan muntah sebelum dilakukan pemberian wedang jahe dalam kategori emesis sedang yaitu sebesar (60%) dan frekuensi tertinggi setelah pemberian wedang jahe dalam kategori nyeri ringan (80%).

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan ibu dengan mual dan muntah secara farmakologis seperti pemberian obat antiemetik maupun non farmakologis yaitu dengan pemberian seduhan jahe empirit maupun dengan aromaterapi serta peran keluarga berpengaruh dalam perubahan ibu hamil. Peran dan dukungan bidan dimaksudkan untuk memberikan motivasi, edukasi serta memfasilitasi ibu hamil dalam persiapan mual muntah atau emesis gravidarum. Bidan akan memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh ibu hamil dengan emesis gravidarum (Kartikasari et al., 2017).

Rasa mual yang dialami selama kehamilan dapat diatasi menggunakan terapi non farmakologi dengan bahan yang mudah didapatkan seperti jahe yang dapat diolah dalam bentuk minuman, teknik relaksasi dan aroma terapi. Kandungan kimia di dalam jahe yang dapat mengatasi mual muntah diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan sehingga memblokir reflek muntah (Henukh & Aning, 2019).

Hasil penelitian (Wati, 2020) dengan judul “Pengaruh Jahe (*Zingiber Officinale*) Hangat Dalam Mengurangi *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru” bahwa frekuensi *emesis gravidarum* sebelum diberikan seduhan jahe hangat yang mengalami *emesis gravidarum* sedang 85,7% dan *emesis gravidarum* ringan adalah 14,3%, sesudah diberikan seduhan jahe hangat sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi *emesis gravidarum* ringan sebesar 78,6% dan *emesis gravidarum* sedang sebesar 21,4%. Air seduhan jahe sangat berpengaruh dalam mengurangi *emesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$).

Jahe putih/jahe emprit memiliki kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas. Disamping seratnya tinggi dan sering ditemukan dipasaran, jahe putih juga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi *emesis gravidarum* sebelum menggunakan obat antiemetik. Kandungan seduhan jahe hangat dapat membantu menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil, selain itu jahe juga dapat memberikan perasaan nyaman dan membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil, sehingga baik sekali dikonsumsi ibu hamil yang mengalami mual dan muntah

Hasil penelitian (Ningsih et al., 2020) menyebutkan bahwa pemberian seduhan jahe efektif dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sana, didapatkan rata-rata frekuensi mual dan muntah sebelum dilakukan pemberian seduhan jahe sebesar 9,36 kali/hari, sedangkan rata-rata setelah dilakukan pemberian seduhan jahe sebesar 4,86 kali/hari.

Jahe putih/jahe emprit memiliki kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas. Disamping seratnya tinggi dan sering ditemukan dipasaran, jahe putih juga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi *emesis gravidarum* sebelum menggunakan obat antiemetik. Kandungan seduhan jahe hangat dapat membantu menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil, selain itu jahe juga dapat memberikan perasaan nyaman dan membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil, sehingga baik sekali dikonsumsi ibu hamil yang mengalami mual dan muntah

Hasil penelitian (Ningsih et al., 2020) menyebutkan bahwa pemberian seduhan jahe efektif dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sana, didapatkan rata-rata frekuensi mual dan muntah sebelum dilakukan pemberian seduhan jahe sebesar 9,36 kali/hari, sedangkan rata-rata setelah dilakukan pemberian seduhan jahe sebesar 4,86 kali/hari

Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada ibu hamil mual muntah. Pada studi kasus ini dilakukan wawancara dan anamnesis dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi.

Jahe yang digunakan yaitu jahe putih/jahe emprit sebanyak 2,5 gram di iris dan diseduh air panas 250 ml ditambah gula 1 sendok makan (10 gram) diminum 2x1 selama 4 hari. Pengukuran dilakukan 1x24 jam sebelum perlakuan diberikan dan diukur kembali 1x24 jam berikutnya setelah diberikan perlakuan selama 4 hari berturut-turut (Alyamaniyah & Mahmudah, 2019).

Studi kasus ini yaitu asuhan kebidanan pada ibu hamil mual muntah dengan pemberian seduhan jahe emprit di Klinik Pratama Afiah.

Hasil

a. Kajian Pertama

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB dirumah pasien yang beralamat di Jl. Fajar. Data Subjektif Ny. N dengan keluhan mual muntah 6-8x sehari dan ibu mengkonsumsi obat mual yaitu B6. Dari hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, TD: 120/80 mmHg, N: 85x/i, P: 20x/i, S: 36,7°C. BB sebelum hamil: 60 kg, BB sekarang: 59 kg. Asuhan terapi pemberian seduhan jahe emprit dilakukan setiap hari selama 4 hari.

b. Kajian Kedua

Kunjungan kedua ini merupakan hasil dari kunjungan kedua yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 09.30 WIB dirumah pasien yang beralamat di Jl. Fajar. Data subjektif Ny. N mengatakan mual muntah sudah berkurang menjadi 3-4x sehari dan ibu mengatakan kondisinya lebih baik semenjak mengkonsumsi seduhan jahe. Dari hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, TD: 110/70 mmHg, N: 82x/i, P: 20x/i, S: 36,5°C.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada kunjungan pertama yang telah dilakukan penulis, Ny. N mengatakan sedang mengalami mual muntah. Asuhan kedua mual muntah Ny. N sudah berkurang setelah diberi asuhan pemberian seduhan jahe emprit. Hasil pemeriksaan keadaan umum Ny. N baik, Tekanan darah : 120/80 mmHg, Nadi : 85x/i, Pernafasan : 20xi, Suhu : 36,7°C, Leopold 1 : Ballotment (+). Pada pemeriksaan fisik ini tidak terdapat kelainan seperti, bengkak pada wajah, ada perubahan kulit dan kram pada perut bagian bawah.

Pemeriksaan kehamilan dilakukan sesuai dengan teori (Kedokteran & Kesehatan, 2016) bahwa pelayanan antenatal dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 10T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi/LILA, ukur TFU, tentukan persentasi janin dan DJJ, skrining status imunisasi tetanus dan

pemberian status tetanus bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium sederhana (rutin/khusus), tata laksana kasus/penanganan kasus dan temu wicara/konseling.

Berdasarkan hasil kajian kasus Ny. N dapat disimpulkan bahwa ibu sedang mengalami mual muntah dengan usia kehamilan 8 minggu. Penulis menetapkan beberapa rencana asuhan untuk mengatasi mual muntah yaitu dengan pemberian seduhan jahe emprit sebagai terapi non farmakologis 2x sehari selama 4 hari sebanyak 2,5 gram yang diris tipis-tipis kemudian diseduh dengan segelas air panas 250 ml ditambah dengan gula 1 sendok makan. Pada pemeriksaan pertama didapatkan bahwa ibu mengalami mual muntah sebanyak 6-8x sehari. Dan selama 4 hari mengkonsumsi seduhan jahe emprit pada kunjungan terakhir pada tanggal 29 Mei 2022 ibu mengatakan mual muntahnya sudah berkurang menjadi 3-4x sehari.

Menurut (Ningsih et al., 2020) mengatakan bahwa kandungan seduhan jahe hangat dapat membantu menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil, selain itu jahe juga dapat memberikan perasaan nyaman dan membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil, sehingga baik sekali dikonsumsi ibu hamil yang mengalami mual dan muntah. Apabila ibu hamil dapat mengatasi mual dan muntah yang terjadi, diharapkan dapat menjalani kehamilannya dengan tenang dan lancar, ibu dan bayi dalam keadaan sehat, tumbuh dan berkembang optimal.

Menurut (Henukh & Aning, 2019) juga mengatakan bahwa rasa mual yang dialami selama kehamilan dapat diatasi menggunakan terapi non farmakologi dengan bahan yang mudah didapatkan seperti jahe yang dapat diolah dalam bentuk minuman, teknik relaksasi dan aroma terapi. Kandungan kimia di dalam jahe yang dapat mengatasi mual muntah diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan sehingga memblokir reflek muntah.

Rencana asuhan lainnya yang penulis tetapkan pada kasus Ny. N adalah pemberian edukasi tentang pola nutrisi. Ada beberapa nutrisi yang dibutuhkan ibu yaitu karbohidrat yang merupakan sumber kalori penting bagi ibu hamil yang didapatkan dari nasi, kentang, sereal. Protein seperti ikan, daging ayam, tahu dan kacang-kacangan dapat membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan sel otak pada janin. Kalsium yang berguna untuk tulang dan gigi janin serta mengatur cairan tubuh yang didapatkan dari mengkonsumsi susu, keju, yoghurt, ikan sarden dan bayam. Adapun sumber asam folat yang dapat dikonsumsi seperti sayuran hijau, kacang-kacangan, telur, buah jeruk, mangga dan tomat yang dapat mengurangi resiko cacat lahir pada bayi. Mengkonsumsi zat besi dapat mencegah anemia bisa didapatkan dari biji-bijian, roti, sayuran hijau seperti bayam, selada dan kubis.

Hal ini sejalan dengan teori (Pratiwi et al., 2021) dalam (De Seymour et al, 2019; Abu Saad et al, 2010), selama kehamilan setidaknya wanita membutuhkan kalori sekitar 400 kkal. Peningkatan kebutuhan tersebut setidaknya 15% dari yang dikonsumsi biasanya atau dalam keseharian. Kebutuhan tersebut 40% bagi janin dan 60% bagi ibu. Asupan nutrisi yang dikonsumsi perlu diperhatikan bagi ibu hamil karena asupan gizi ibu hamil harus cukup dan seimbang. Jika gizi ibu selama kehamilan tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kekurangan gizi hingga dampak terburuknya pertumbuhan janin tidak sempurna, BBLR serta kecacatan janin.

Mual muntah merupakan hal yang umum terjadi pada ibu hamil akan tetapi jika tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis dan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang disebut hiperemesis gravidarum yang memiliki dampak buruk bagi keadaan ibu dan janin. Selain itu ada juga beberapa tanda bahaya dalam kehamilan trimester pertama yaitu perdarahan pervaginam, hipertensi dalam kehamilan dan sakit perut bagian bawah hingga mengeluarkan flek

Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada Ny. N dengan pemberian seduhan jahe emprit di Klinik Pratama Afiah pendekatan dengan pendokumentasian SOAP. Setelah mengumpulkan data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa yaitu tidak ada kesenjangan pada hasil data subjektif dan data objektif. Setelah semua data terkumpul penulis data menyimpulkan analisa sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Maka hasil yang didapatkan mual muntah Ny. N dari 6-8x sehari mengalami penurunan menjadi 3-4x sehari setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 4 hari.

Daftar Pustaka

- Walyani, E. S. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan* (pertama). Pustakabarupress.
- Aini, Z. (2010). Pengaruh Pemberian air rebusan jahe terhadap mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Wirobraja Yogyakarta tahun 2010.
- Alyamanyah, U. H., & Mahmudah. (2019). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(No. 1 Juli 2014), 81–87.
- Indrayani, I. M., Burhan, R., & Widiyanti, D. (2018). Efektifitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 201–211. <https://doi.org/10.32668/jitek.v5i2.29>
- Dhilon, D. A., & Azni, R. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Aroma Jeruk Terhadap Intensitas Rasa Mual dan Muntah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(No 1), 1–8.
- Erina, E. H. (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan. wineka media. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Kehamilan/_CYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penyebab+emesis+gravidarum&printsec=frontcover
- Harahap, R. F., Dani, L., Alamanda, R., Harefa, I. L., & Indonesia, U. P. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8, 84–95.
- Hasliana, H. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Teritegrasi*. Insan Cendikia Mandiri.
- Henukh, D. M. S., & Aning, P. (2019). Pengaruh Minuman Sari Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Alak. *Chmk Midwifery Scientific Journal Volume 2, Nomor 2 April 2019*, 2(April), 39–44.
- Kartikasari, R. I., Ummah, F., & Taqiyah, L. B. (2017). Aromaterapi Peppermint untuk Menurunkan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil. *Jurnal SURYA*, 9(2), 1–7.
- Kedokteran, J., & Kesehatan, D. (2016). Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei

Selincah di Kota Palembang. *Januari*, 3(1), 355–362

Latifah Luthfatul, D. (2017). *Effectiveness Self Management Module dalam mengatasi Morning Sickness*. 5(April).

Ningsih, D. A., Fahriani, M., Azhari, M., & Oktarina, M. (2020). Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.320>

Pratiwi, R. D., Aulia, G., Aktora, A. S., Prasetyo, A., Savira, A., & Nurmila, S. (2021). Education on the Importance of Nutrition for Pregnant Women. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 101–105.

Meti, P., Septiani, N. T., & Dewi, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 570–578. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>

Mariza, A., & Ayuningtias, L. (2019). Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218–224. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1363>

Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018* (p. 432).